

PERAN DINAS PERTANIAN KOTA SAMARINDA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN DI KELURAHAN LEMPAKE

Furkanuddin Nur Adi¹, Muh. Jamal², Iman Surya³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Pertanian Kota Samarinda dalam meningkatkan produksi pertanian di Kelurahan Lempake, serta melihat terapan peran tersebut dalam setiap tahapannya mulai dari, tujuan, perencanaan, kegiatan, pesan, media, sampai dengan hasil. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang variabel yang diteliti. Analisis data model interaktif yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyerderhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dinas pertanian kota samarinda dalam meningkatkan produksi pertanian diterapkan dengan beberapa program pengembangan prasarana pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, pemantauan dan evaluasi dibidang pertanian serta beberapa faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan produksi pertanian. Implikasi penelitian ini diharapkan agar Dinas Pertanian Kota Samarinda dapat memaksimalkan program-program dibidang pertanian agar tujuan peningkatan produksi bidang pertanian dapat lebih maksimal.

Kata Kunci: *Peran, produksi, pertanian, Dinas Pertanian*

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang paling penting bagi bangsa Indonesia, pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia dan sampai saat ini pun sektor pertanian sebagai salah satu sektor andalan bagi perekonomian negara Indonesia. Namun pada umumnya usaha pertanian masih dilakukan secara tradisional, dan pemanfaatan lahannya tidak optimal. Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena bertujuan selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk juga besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: adi_nur@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

yang masih bergantung pada sektor ini masih perlu terus ditumbuh kembangkan. Dibalik peranan sektor pertanian yang semakin penting dengan berbagai produksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan nasional telah menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah keragaman dan mutunya. Adapun peran dari Dinas Pertanian Kota Samarinda ialah melakukan pembinaan kelompok tani dalam bentuk penyuluhan, kursus tani, mengirim penyuluh pertanian, pengamat hama, dan ketua kelompok tani dan petani beserta anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pimpinan petani kecamatan, penyuluh pertanian, pengamat hama dan ketua kelompok tani dan petani beserta anggotanya. Disamping itu secara berkala diadakan pertemuan-pertemuan dengan stakholder (pihak yang terkait) untuk memecahkan permasalahan dan mencari solusi dalam hal peningkatan produksi pertanian di kota Samarinda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewenangan dalam bidang pertanian masyarakat merupakan kewenangan yang harus dikelola secara nasional yang dalam pelaksanaannya merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah, termasuk pemerintah Provinsi, pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Kelurahan/Desa. Upaya-upaya dari Dinas Pertanian Kota Samarinda untuk peningkatan produksi pertanian antara lain seperti, memberikan bantuan benih atau bibit-bibi unggul, bantuan berupa pupuk, kemudian berupa pestisida, kemudian sarana lainnya seperti hand traktor atau alat mesin produksi pertanian, lantai jemur, kemudian ada bantuan perbaikan jalan usaha tani.

Sehubungan adanya penetapan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 11 Tahun 2008 kemudian disusul dengan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dibentuklah organisasi berbentuk Dinas Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Samarinda, dimana sebelumnya Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan mengalami perubahan menjadi Dinas Pertanian Kota Samarinda.

Seperti sebagian besar petani di Kota Samarinda masih menggunakan peralatan manual (arit, cangkul) dan ketersediaan pupuk untuk petani, saat petani memerlukan pupuk tidak tersedia ditempat, terutama pupuk yang bersubsidi (urea, npk pelangi, dan phonska), itu disebabkan kelompok tani terlambat menyusun Rencana Definitif Kelompok dan Rencana Kegiatan Kelompok Tani, disamping itu kios, sarana dan produksi pertanian (saprotan) semakin berkurang jumlahnya, sehingga kurang mampu melayani kelompok tani dan memenuhi segala kebutuhan petani baik dari segi alat pertanian maupun produk-produk peningkatan hasil pertanian.

Peningkatan produksi pertanian yang dilakukan mencakup seluruh wilayah atau daerah, termasuk juga di Kota Samarinda. Namun dalam beberapa tahun terakhir produksi pertanian khususnya padi mengalami penurunan, berdasarkan capaian produksi tahun 2016 banding komoditi menunjukkan pada tahun 2015 Kota Samarinda mampu memproduksi padi sebanyak 14.294 ton namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebanyak 3.695 ton atau

memproduksi sebanyak 10.599 ton. Berbeda dengan komoditi kedelai, tahun 2015 Kota Samarinda mampu memproduksi kedelai sebanyak 2 ton dan tahun 2016 mengalami peningkatan produksi yang cukup pesat yaitu memproduksi sebanyak 53 ton atau naik sebanyak 50,9 ton.

Peningkatan produksi pertanian yang mencakup di wilayah Kelurahan Lempake khususnya padi sawah dimana pada tahun 2016 mampu memproduksi sebanyak 2706 ton, sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan akibat adanya tambang batu bara sebanyak 1416 ton atau memproduksi sebanyak 1290 ton. Sedangkan untuk komoditi jagung manis pada tahun 2016 dan 2017 mampu memproduksi sebanyak 8347,5 ton, dalam arti tidak mengalami penurunan maupun peningkatan.

Adapun jumlah petani di Kelurahan Lempake berjumlah sebanyak 1024 petani yang terdiri dari beberapa wilayah yaitu :

1. Sukerejo dan Jaya Mulya sebanyak 131 petani.
2. Girirejo sebanyak 426 petani.
3. Muang Dalam sebanyak 290 petani.
4. Lempake Jaya dan Gunung Kapur sebanyak 177 petani.

Jumlah petani tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian di Kelurahan Lempake sangat besar dibanding Kelurahan lain di Kota Samarinda, hal ini butuh peran agar jumlah Sumber Daya Manusia Petani yang besar dapat meningkatkan hasil pertanian yang besar juga. Bidang pertanian di Kota Samarinda masih dianggap sebelah mata dibanding sektor-sektor lainnya.

Bidang pertanian masih dianggap kurang menarik sebagai wadah yang dapat menghasilkan pendapatan di Samarinda. Akibatnya, di Ibukota Kalimantan Timur ini hasil pertanian sangat minim. Faktor utama yang dianalisa oleh Dinas Pertanian ialah minimnya minat warga untuk bertani dan berupaya untuk membesarkan lahan pertaniannya tersebut. Selain itu, faktor yang mempengaruhi ialah sekitar lahan pertanian yang mulai beralih fungsi menjadi pertambangan batubara. Hal itu menjadikan sektor pertanian terganggu.

Maka dari itu untuk merespon keadaan tersebut Dinas Pertanian Kota Samarinda dituntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai instansi yang menangani hal tersebut sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian di Kota Samarinda khususnya Kelurahan Lempake, karena Kelurahan Lempake memiliki potensi pertanian yang cukup besar, dengan pengelolaan yang baik dan penanganan yang tepat maka sektor pertanian di Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Lempake dapat meningkat bahkan dapat menyumbang di sektor Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Dan juga Kota Samarinda dapat mewujudkan Swasembada Pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Samarinda.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Dinas Pertanian Kota Samarinda Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di Kelurahan Lempake”.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1985:735), peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama atau karena adanya sesuatu hal atau peristiwa.

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Kemudian menurut A. Marwanto yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha (2003:504) Menyatakan bahwa peran adalah tindakan yang diharapkan seseorang didalam kegiatannya yang berhubungan dengan orang lain. Hal ini timbul sebagai sebab-akibat kedudukan yang dimiliki didalam struktur sosial dalam interaksinya dengan sesamanya, seperti antara pemerintah kota dengan organisasi-organisasi kepemudaan.

Definisi diatas menggambarkan bahwa peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran dari seseorang yang mempunyai kedudukan dalam instansi tersebut yaitu Dinas Pertanian Kota Samarinda. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang berkaitan dengan peningkatan produksi pertanian di Kota Samarinda.

Organisasi

Organisasi berasal dari kata *Organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak di sampaikan para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan, seperti yang di ungkapkan oleh Sondang P.Siagian (2002:26) mendefinisikan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan atau sekelompok orang yang di sebut bawahan. Organisasi menurut Soekanto (1993:27) adalah suatu sistem rencana mengenai usaha kerjasama dalam mena setiap peserta mempunyai peranan yang diakui untuk dijalankan dan kewajiban-kewajiban atau tugas-tugas yang dilaksanakan.

Dengan demikian organisasi merupakan saran untuk melakukan kerjasama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan mendayaguna sumber yang dimiliki.

Dinas Pertanian Kota Samarinda

Dinas Pertanian Kota Samarinda merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang tanaman pangan, penyuluh pertanian, prasarana pertanian

dan hortikultura. Menurut Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah.

Dalam rangka mengantisipasi tantangan kedepan menuju kondisi yang diinginkan, Dinas Pertanian Kota Samarinda secara terus menerus mengembangkan peluang dan inovasi.

Meningkatnya persaingan, tantangan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan prima mendorong Dinas Pertanian Kota Samarinda untuk mempersiapkan diri agar tetap eksis dan unggul dengan senantiasa mengupayakan perubahan kearah perbaikan.

Perubahan tersebut dilakukan secara bertahap, terencana, konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat.

Selanjutnya dijelaskan pada Peraturan Walikota Samarinda Nomor 47 tahun 2016 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kota Samarinda bahwa Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan konkuren bidang pertanian meliputi prasarana dan sarana pertanian, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan serta penyuluhan pertanian.

Produksi

Sofyan Assauri (1999:11), Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang dan jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills).

Kemudian ditambahkan lagi oleh Sofyan Assauri, (1999:3-4) produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan menurut Sukanto dan Indriy, Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkrit mengadakan barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa kegiatan ini kosonglah arti suatu badan usaha. (Soekanto,1992:12-13).

Berdasarkan teori-teori diatas pengertian produksi jika dikaitkan dengan sektor pertanian, maka dapat disimpulkan bahwa Produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan atau input yang dalam hal ini adalah benih padi menjadi hasil keluaran atau output yang berupa beras, dimana hasil keluaran atau output ini digunakan untuk kebutuhan manusia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta –fakta yang ada.

Adapun fokus penelitian yang ditetapkan yaitu:

1. Peran Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan dalam meningkatkan Produksi Pertanian berdasarkan pada Peraturan Walikota Samarinda Nomor 47 tahun 2016 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kota Samarinda yang meliputi:
 - a. Pengembangan Prasarana Pertanian.
 - b. Pelaksanaan Penyuluh Pertanian.
 - c. Pemantauan dan Evaluasi di bidang Pertanian.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Samarinda dalam melakukan upaya peningkatan produksi pertanian.

Hasil Penelitian

Pengembangan Prasarana Pertanian

Sarana dan prasarana pertanian merupakan segala sesuatu yang digunakan dan merupakan penunjang utama guna mencapai tujuan atau terselenggaranya proses pertanian. Dalam hal ini dinas Pertanian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan, pemberian pembimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi dibidang sarana dan prasarana. Dan guna menunjang hal tersebut di atas, maka Dinas Pertanian memiliki fungsi penyusunan kebijakan, menyediakan dukungan infrastruktur, pengembangan potensi pertanian, pengelolaan lahan, irigasi pertanian, penyediaan, pengawasan, bimbingan penggunaan pupuk, pestisida, serta alat dan dimensi pertanian, pemberian fasilitas pertanian, pemantauan dan evaluasi dibidang sarana dan prasarana pertanian.

Kelompok tani yang menerima bantuan alat pertanian di Kecamatan Samarinda Utara berjumlah 20 Kelompok, yang terdiri dari 18 Kelompok Tani (Poktan) dan 2 Kelompok Wanita Tani (KWT). Dari tabel diatas penulis menyimpulkan bahwa di Kecamatan Samarinda Utara hanya 3 Kelurahan dan 1 Desa saja yang menerima bantuan alat pertanian yaitu Kelurahan Lempake, Tanah Merah dan Pampang, serta Desa Muang yang secara administratif masih dalam wilayah Kelurahan Lempake. Dari 3 Kelurahan dan 1 Desa tersebut Kelompok Tani yang menerima bantuan alat pertanian paling banyak berada di Kelurahan Lempake, yaitu Kelurahan Lempake dan Desa Muang berjumlah 15 Kelompok, Kelurahan Tanah Merah berjumlah 2 kelompok dan Kelurahan Pampang 1 Kelompok. Komposisi kelompok tani penerima bantuan alat pertanian didasarkan pada potensi pertanian yang ada di Kelurahan. Terkait dengan hal tersebut Dari hasil wawancara dengan Ir. H. Muhammad Syahril dari Bidang Sarana dan Prasarana beliau menjelaskan bahwa:

“kelompok tani yang kami berikan bantuan di tiap kecamatan kami tentukan berdasarkan potensi pertanian dan jumlah kelompok tani yang aktif di Kelurahan maupun Desa. Di Kelurahan Lempake dari data yang ada memang banyak kelompok tani apalagi disana rata-rata warganya berprofesi sebagai petani karena memang potensi pertaniannya yang sangat besar, oleh karena itu Dinas harus mendukung dengan pemberian

alat pertanian agar produksi hasil pertanian dapat maksimal” (Wawancara, 15 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pemberian bantuan alat pertanian ditentukan berdasarkan potensi pertanian dan jumlah kelompok tani yang aktif. Dalam hal ini keaktifan kelompok tani dinilai dari kinerja dan program-program yang mereka laksanakan, selain itu pemberian bantuan alat pertanian juga didasarkan pada kelompok tani yang mengajukan permohonan bantuan atau proposal kepada Dinas Pertanian Kota Samarinda, tentunya Kelompok Tani tersebut dibawah bimbingan penyuluh yang ada di Kelurahan dan memang dinilai aktif berdasarkan hasil laporan bulanan Penyuluh Pertanian.

Pengembangan prasarana pertanian yang dilakukan Dinas mealui penyeleksian lokasi lahan karena tidak semua petani memiliki pengetahuan pertanian. Hal ini dilakukan agar dapat memaksimalkan efektifitas bantuan yang diberikan agar tepat sasaran.

Karena pertanian merupakan salah satu sektor yang paling vital, karena sebagian besar penghasilan penduduk di Kelurahan Lempake bergantung kepada kebutuhan pangan ini. Dan melalui pengembangan prasarana pertanian diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian di Kelurahan Lempake.

Kemudian penulis menyimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa pengembangan prasarana pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Samarinda melalui penyediaan sarana dan prasarana atau infrastruktur, hal ini diharapkan peran aktif dari kelompok tani, melalui pengajuan proposal yang nantinya dapat direspon oleh Dinas Pertanian Samarinda sesuai skala prioritas.

Pelaksanaan Penyuluh Pertanian

Pelaksanaan dan penyuluh pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Samarinda dilakukan melalui penyuluh pertanian, penyuluh pertanian berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional penyuluh pertanian pada instansi pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah.

Penyuluh pertanian memiliki peran sebagai penasehat atau advisor, sebagai teknisi, sebagai penghubung, sebagai organisator, dan sebagai agen pembaharuan guna meningkatkan produksi pertanian di Kota Samarinda. Dari hasil wawancara dengan Bidang Penyuluhan Pertanian Ibu Ir. Hj. Yuliana, M.Si beliau menjelaskan dalam wawancaranya, bahwa :

“Pembentukan penyuluh pertanian memang merupakan kewajiban kami dan juga amanat undang-undang, hal ini upaya kami untuk mengubah perilaku petani yang dulunya menggunakan cara- cara tradisional dalam bertani, agar mengubah cara berpikir mereka dalam pengetahuan, kemampuan, sikap, dan cara mereka di dalam kegiatan usaha tani.” (Wawancara, 14 Mei 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa Dinas Pertanian Kota Samarinda mempunyai maksud dan tujuan dengan kehadiran Penyuluh Pertanian di tengah-

tengah masyarakat tani dalam meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Selain bermanfaat bagi para petani hal ini juga membawa manfaat kepada Dinas Pertanian itu sendiri dalam menjalankan perannya khususnya dalam peningkatan produksi pertanian.

Terkait dengan upaya Dinas Pertanian Kota Samarinda dalam peningkatan produktifitas pertanian sehingga membentuk sebuah Badan Penyuluh Pertanian (BPP). Kemudian, Badan Penyuluhan Pertanian tersebut diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan pembagian wilayah kerjanya yaitu yang berkedudukan di dinas sebagai tenaga ahli dan yang berkedudukan di desa atau kelurahan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ir. Hj. Yuliana, M.Si beliau menjelaskan dalam wawancaranya, bahwa :

“Badan Penyuluhan Pertanian dibentuk dibagi-bagi lagi menjadi dua. Ada yang bertugas di dinas sebagai tenaga ahli dan ada yang ditempatkan di desa atau kelurahan sebagai penyuluh lapangan. Jadi mereka itu punya tugas masing-masing” (wawancara, 14 Mei 2018).

Tujuan pembentukan badan penyuluhan yang ada di kelurahan memang sebagai perpanjangan tangan dari dinas yang bertugas memberikan penyuluhan secara langsung kepada para petani dalam rangka edukasi dibidang pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian.

Dari 12 program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Samarinda menekankan pada program yang berorientasi penyuluhan, serta pendidikan dan pelatihan. Karena memang Dinas Pertanian Kota Samarinda mempunyai tugas dan fungsi pada peningkatan produksi pertanian.

Dari beberapa hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penyuluh pertanian ini dilakukan sudah sesuai teknis. Pada dinas sendiri Dinas Pertanian Kota Samarinda sudah memiliki bidang yang khusus menangani bagian penyuluhan dan kemudian ditiap kelurahan khususnya yang memiliki potensi di sektor pertanian dibentuk sebuah Badan Penyuluh Pertanian, BPP ini juga merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Pertanian Kota Samarinda, yang mempunyai tugas dan fungsi memberikan penyuluhan kepada petani demi tercapainya peningkatan produksi pertanian yang optimal.

Pemantauan dan Evaluasi di Bidang Pertanian

Pemantauan dan evaluasi dibidang pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Samarinda merupakan suatu bentuk proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek atau program dibidang pertanian yang telah direncanakan sebelumnya agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif. Hal tersebut merupakan salah satu aspek guna meningkatkan produksi pertanian di Kota Samarinda. Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu Ir. Hj. Yuliana, M.Si

selaku Bidang Penyuluhan Pertanian, beliau menjelaskan dalam wawancaranya, bahwa :

“Dinas pertanian samarinda memang punya tugas dan kewajiban dalam hal ini kita wajib melakukan pemantauan dan evaluasi pertanian, ya tujuannya agar kita tahu apa saja kekurangan – kekurangan dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan dinas sebelumnya. Kemudian hasil dari evaluasi ini kita jadikan acuan dalam penentuan program – program selanjutnya” (wawancara 14 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa pemantauan dan evaluasi ini bertujuan agar program – program di bidang pertanian yang telah terlaksana dapat dilihat kelemahan dan kekurangannya sebagai upaya memperbaiki dan penyempurnaan program – program bidang pertanian berikutnya. Kemudian hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Program Penyuluh Pertanian Kelurahan Lempake, Ibu Hartati, beliau menyampaikan dalam wawancaranya, yaitu :

“Kami penyuluh pertanian kelurahan Lempake memang sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Pertanian Samarinda, lebih tepatnya sebagai pelaksana teknis fungsional di lapangan. Salah satu tugas kami, yaitu memantau dan mengevaluasi segala jenis kegiatan pertanian di kelurahan Lempake, kemudian dari hasil pemantauan dan evaluasi tersebut kami buat laporan dan kami serahkan ke Dinas, nah nanti itu dijadikan acuan buat dinas untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan kegiatan berikutnya” (Wawancara, 14 Mei 2018).

Namun kegiatan pemantauan dan evaluasi ini sering dikonotasikan negatif, karena dianggap mencari kesalahan, kegagalan dan kelemahan dari suatu kegiatan pertanian. Sebenarnya evaluasi harus dilihat dari segi manfaatnya sebagai upaya memperbaiki dan penyempurnaan program/kegiatan penyuluhan pertanian sehingga lebih efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi penyuluhan pertanian dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan kegiatan atau program penyuluhan, dan kinerja penyuluhan, mempertanggung jawabkan kegiatan yang dilaksanakan, serta membandingkan antara kegiatan yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut mengenai hal tersebut Ibu Hartati menjelaskan dalam wawancaranya, beliau mengatakan :

“Kami penyuluh memang sering dianggap sebelah mata oleh para petani, karena dalam kegiatan evaluasi yang kami lakukan, para petani menganggap kami para penyuluh suka mencari kesalahan untuk dilaporkan ke dinas, padahal maksud dan tujuan kami evaluasi tersebut sebagai upaya kami dalam hal penyempurnaan program- program selanjutnya di bidang pertanian”. (Wawancara, 14 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas sebenarnya kegiatan Pemantauan dan Evaluasi ini memang merupakan tanggung jawab penyuluh pertanian. Proses pelaksanaan penyuluhan ini bertempat di Pos Penyuluhan Desa/Kelurahan yaitu

Balai Penyuluhan Pertanian. Selain pelaksanaan pemantauan dan evaluasi, penyuluh juga bertanggung jawab secara berkala melaporkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Pos Penyuluhan Desa/Kelurahan kepada pimpinan Balai Penyuluhan Pertanian Kelurahan Lempake, yang kemudian nanti laporan tersebut diserahkan ke Dinas Pertanian Kota Samarinda.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh informasi mengenai faktor pendukung yang dimana di ungkapkan oleh bapak Ir. H. Muhammad Syahril sebagai key informan yang menjelaskan :

“Dalam peningkatan kualitas harus dikung oleh sarana prasana yang memadai seperti ALSIN (Alat Mesin) dan bantuan teknis seperti penyuluhan yang dilakukan oleh PPL. Kedua hal tersebut merupakan hal terpenting dalam peningkatan kualitas dan hasil produksi.” (Wawancara)

Jadi pernyataan di atas dan juga indentifikasi yang peneliti lakukan dilapangan, Faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasaran yang berupa ALSIN (alat mesin) yang dimana alat tersebut digunakan dalam pengelolaan kawasan untuk menjadi lahan pertanian yang produktif, dimana dengan menggunakan alat mesin tersebut memudahkan petani dalam pengelolaan lahan guna meningkatkan produksi pertanian.
2. Penyuluhan yang dilakukan oleh PPL dalam meningkat pengetahuan petani dalam pengolahan lahan pertanian dengan baik dalam menggunakan pupuk dan juga penggunaan bibit unggul yang menunjang dalam peningkatan produksi pertanian.

Faktor Penghambat

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh informasi mengenai faktor penghambat adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh dinas dalam pengadaan Sarana dan Prasaran pendukung pertanian seperti ALSIN (Alat Mesin) Karena keterbatasan dana tersebut bantuan terhadap petani menjadi terhambat. Sehingga bantuan diberikan harus diprioritaskan mana yang dulu yang harus diberikan kepada petani.
2. Kurang pengetahuan petani terhadap pengolahan lahan pertanian karena petani masih menggunakan Alat pertanian yang masih menggunakan alat tradisional.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pada dasarnya peran Dinas Pertanian Kota Samarinda dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sudah cukup maksimal karena dalam pelaksanaan pencapaian program sudah terlaksana dengan tepat sasaran. Ini terbukti dari pelaksanaan

- program pengembangan prasarana pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, serta pemantauan dan evaluasi dibidang pertanian, sudah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Samarinda khusus nya di Kelurahan Lempake.
2. Dinas Pertanian Kota Samarinda telah menjalankan tugas dalam pengembangan prasarana dalam pertanian, seperti menyediakan pupuk, alat mesin, bimbingan oleh tim penyuluh pertanian untuk memaksimalkan hasil pertanian petani atau kelompok tani yang ada di Kelurahan Lempake.
 3. Dinas Pertanian Kota Samarinda dalam pelaksanaan program penyuluh pertanian sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Dalam hal ini Dinas dalam peningkatan produktifitas pertanian membentuk Badan Penyuluh Pertanian (BPP). Kemudian, Badan Penyuluhan Pertanian tersebut diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan pembagian wilayah kerjanya yaitu yang berkedudukan di dinas sebagai tenaga ahli dan yang berkedudukan di desa atau kelurahan.
 4. Dinas Pertanian Kota Samarinda dalam melakukan pemantauan dan evaluasi di bidang pertanian dilakukan oleh dinas melalui penyuluh pertanian yang ada di dinas dan kelurahan. Kemudian hasil dari pemantaun dan evaluasi yang dilakukan dari pihak penyuluh dilaporkan kepada dinas sebagai dasar dinas untuk penyempurnaan program-program dibidang pertanian yang akan datang.
 5. Dalam pelaksanaan program-program peningkatan produksi pertanian yang dilaksanakan Dinas Pertanian juga menemui kendala-kendala seperti keterbatasan dana dan minimnya pengetahuan petani. Tetapi hal ini telah diatasi oleh dinas melalui beberapa program-program pendukung dalam peningkatan produksi pertanian yang telah dilaksanakan seperti penyuluhan pertanian dan pemberian bantuan dibidang pertanian.

Saran

1. Diharapkan Dinas Pertanian kota Samarinda dapat lebih meningkatkan kebutuhan Petani sesuai dengan kebutuhan para kelompok tani tersebut.
2. Semestinya Dinas Pertanian melalui Penyuluh Pertanian dapat memberikan penyuluhan kepada petani sesuai dengan jadwal yang telah disusun agar pelaksanaan program yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan dan tapat sasaran.
3. Diharapkan Dinas Pertanian Kota Samarinda dapat mengalokasikan dana yang lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya agar peningkatan produksi dapat tercapai dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Garut: PT. Rineka Cipta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid I*, Yogyakarta : PT. Rineke Press.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sondang P. Siagian. 2002. *Teori dan Aplikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan Assauri. 1999. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, 2002. *Produksi dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto. 1992. *Dasar-Dasar Ilmu Produksi*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Soekanto. 1993. *Organisasi Suatu Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Dokumen-Dokumen

- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 11 Tahun 2008 *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah*
Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Kaltim
- Peraturan Walikota Samarinda No 47 Tahun 2016 *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kota Samarinda*